



## PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (PADA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP ISLAM NW JAKARTA)

<sup>1</sup>MUHAMMAD YANI, <sup>2</sup>ASRIANDI

<sup>1</sup>[Muhammadyani835588@gmail.com](mailto:Muhammadyani835588@gmail.com) <sup>2</sup>[asriandind@gmail.com](mailto:asriandind@gmail.com)

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait pengaruh manajemen kelas dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa-siswi kelas VII SMP Islam NW Jakarta. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 75 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah : *Pertama*, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,609 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 23,3% arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 57,864 + 0,267X_1$ , dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin manajemen kelas ( $X_1$ ) akan diikuti kenaikan prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0,267 poin. *Kedua*, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,495 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 24,5%. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 55,096 + 0,289X_2$ , dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin kompetensi guru ( $X_2$ ) akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 0,289 poin. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen kelas dan kompetensi guru secara simultan terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,495 sedangkan koefisien determinasi sebesar 24,5%. Persamaan regresi regresi  $\hat{Y} = 55,218 + 0,025X_1 + 0,264X_2$ . Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin manajemen kelas ( $X_1$ ) dan kompetensi guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 0,289 poin.

*Kata Kunci:* Manajemen kelas, Kompetensi guru, Prestasi belajar

### PENDAHULUAN

Era globalisasi dewasa ini telah terjadi perubahan yang dahsyat dalam kehidupan masyarakat dimana kita tidak dapat menghindarkan diri dari arus tsunami gelobalisasi yang telah memasuki setiap jengkal kehidupan manusia modern terutama dalam dunia pendidikan baik pendidikan formal,informal dan non formal terutama pada satuan lembaga pendidikan baik itu pesantren dengan lembaga madrasahnya



maupun sekolah yang statusnya negeri ataupun swasta. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat mencetak kader anak bangsa yang baik dan cerdas sehingga dituntut untuk dapat menghasilkan *output* yang berkualitas. Sejalan dengan amanat kemerdekaan Republik Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu “untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.<sup>1</sup> Amanat ini diperjelas dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Manajemen kelas atau biasa disebut pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam sebuah institusi pendidikan, karena pengelolaan/manajemen kelas dalam proses belajar mengajar apakah nantinya bisa menentukan keberhasilan dan kegagalan peserta didik terhadap maju-mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 pasal 3 ayat 3 dijelaskan bahwa pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah. Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh sang manajer/pemimpin. Kepala sekolah sebagai manajer/pemimpin merupakan pemegang kunci maju mundurnya sekolah. (Kepala Sekolah merupakan faktor yang paling urgen atau penting dalam membentuk sebuah sekolah yang baik, maju dan efektif).

Seperti yang diungkapkan diatas bahwa pengelolaan kelas atau manajemen kelas ini sangat perlu untuk diperhatikan dalam sistem pengajaran. pengelolaan kelas yang dimaksud disini bukan hanya sekedar kemampuan guru menyampaikan materi pelajaran, mengatur jadwal diskusi kelompok belajar siswa saja tetapi lebih dari itu yakni bagaimana dengan penataan ruang kelas, menata sirkulasi udara segar yang masuk, menanggulangi keadaan kelas yang masih amburadul/kotor, penataan ruang termasuk diantaranya (meja,bangku, lemari papan tulis, dan perlengkapan kelas yang mendukung peroses belajar belajar lainnya), posisi duduk guru dan posisi duduk siswa posisi bangku, meja dibuat dinamis sehingga tidak membosankan karena penataan yang monoton, dalam arti kata ruangan kelas menjadi tidak hidup atau bisa dikatakan mati

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*

<sup>2</sup>Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, pasal 3.



suri karena kondisi ruangan kelas yang seperti itu. Maka ini barangkali yang membuat siswa keluyuran/keluar masuk disaat proses belajar mengajar, ruang kelas ribut disebabkan siswa yang memukul bangku, meja, dan benda-benda yang menimbulkan suara dll. Hal ini akan berdampak pada ketidak konsentrasi, ketidak nyamanan belajar siswa bahkan sulitnya siswa memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Tentunya apabila siswa tidak memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh gurunya pasti akan berdampak terhadap presrtasi belajar siswa nantinya. Maka guru tidak sekedar hanya dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam mengajar tapi juga dituntut juga untuk bisa memenejs dkelas.

Kondisi itu yang terlihat menjadi suatu masalah salah satu sekolah yaitu SMP Islam Nahdlatul Wathan (NW) Jakarta, untuk memperbaiki hal yang demikian apa yang harus kita lakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efesien sehingga tujuan dari pembelajaran dapat mencapai target yang sesuai dengan harapan di setiap sekolah, yayasan dan madrsah...?. Dalam hal ini peneliti mengambil sebagian dari faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan perestasi belajar siswa yaitu Menejemen Kelas dan Kompetensi Guru, dua hal ini menarik perhatian sehingga peneliti ingin tahu seberapa penting manajemen kelas dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam NW Jakarta sehingga bisa mencapai target pendidikan di sekolah, diyayasan maupun di madrasah yaitu mencetak siswa-siswi yang berprestasi tentunya prestasi dalam belajar siswa, hal inilah yang terlihat menjadi masalah di sekolah SMP Islam NW Jakarta.

Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja seorang guru, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kompetensi seorang guru sehingga bisa mempengaruhi proses belajar mengajar, Sedangkan, kompetensi guru sangat dibutuhkan baik itu kompetensi paedagogik, kpribadian, sosial dan professional. Dalam menjalankan proses pembelajaran seorang guru tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika dia tidak mempunyai keahlian dalam mengajar atau mengelola/manajemen kelas yang baik. Oleh karena itu disini peneliti mengangkat judul "Pengaruh Manajemen Kelas Dan Kompetensi Guru Terhadap Perestasi Belajar Siswa Di SMP Islam NW Jakarta", karna peneliti merasa penting seorang guru yang akan mengajar harus membutuhkan kemampuan memenej kelas serta memiliki empat kompetensi yang sudah disebutkan diatas.

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana terdeskripsi diatas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Pertama, untuk mengembangkan dan memajukan di bidang pendidikan maka dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan manajemen kelas yang mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Kedua,



persepsi masyarakat selama ini memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau bahkan kegagalan pendidikan. Sehingga perlu kita perhatikan kompetensi guru dengan melakukan seleksi sesuai kualifikasi keguruan padahal seorang guru salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Selain guru, kepala sekolah adalah pihak yang memegang peranan sangat penting. Ketiga, kajian empiris dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen kelas, yang berjalan dengan pesat.

## KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti.<sup>3</sup> Salah satu ciri seorang dikatakan sudah atau telah belajar adalah adanya suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut. Perubahan itu menyangkut perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan atau juga perubahan dalam sikap.<sup>4</sup> Belajar<sup>5</sup> adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tidak asing bahkan sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Belajar adalah kata kunci (*key word*) yang vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.<sup>6</sup>

Belajar atau yang disebut juga *learning* adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman, belajar adalah proses perubahan dari belum menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu.<sup>7</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup> Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan yang dilakukan pada dasarnya adalah proses aktif dari orang yang belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis dan saling mempengaruhi antara orang yang belajar dengan lingkungannya, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu

<sup>3</sup> Sebagaimana yang masyhur terdengar dalam hadis nabi yang artinya “tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat”

<sup>4</sup>Arif S. Sudirman, et.all *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, cet. Ke-6, Hal. 12

<sup>5</sup> Istilah belajar disini adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu secara bersama-sama dengan orang yang menjadi pembimbingnya (guru) dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah) sebagai sebagai suatu usaha untuk merubah tingkah laku melalui intraksi dengan lingkungannya.

<sup>6</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. Ke-9, Hal. 94

<sup>7</sup>Zikri, Neni Iska, *Psikologi Pengantar Persepsi Diri dan Lingkungan*, Jakarta: Kizi Brother's, 2006, -cet. Ke-1, Hal. 76

<sup>8</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Hal. 2



belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>9</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>10</sup> Beberapa ahli mendefinisikan pengertian belajar sebagai berikut: Menurut Witherington yang dikutip oleh Ngahim Purwanto yaitu: "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu perintah".<sup>11</sup> Skinner, seperti yang dikutip Barlow, dalam bukunya Muhibbin Syah<sup>12</sup> mengatakan bahwa belajar suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Hintzman, sebagai yang dikutip Muhibbin Syah,<sup>13</sup> mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Witting, sebagai yang dikutip Muhibbin Syah<sup>14</sup>, mendefinisikan belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/ keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Biggs, sebagai yang dikutip Muhibbin Syah,<sup>15</sup> mendefinisikan belajar dalam tiga (3) macam rumusan yaitu: rumusan kuantitatif,<sup>16</sup> rumusan institusional,<sup>17</sup> rumusan kualitatif.<sup>18</sup> Sementara menurut Gagne yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu: "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi".<sup>19</sup>

<sup>9</sup>Wasty, Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Hal. 104-105

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya ...*, Hal. 2

<sup>11</sup>Ngahim Purwanto, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet. Ke-23, Hal. 84

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2016. Hal 89

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, .....Hal 90

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, .....Hal 90

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, .....Hal 90

<sup>16</sup> Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa.

<sup>17</sup> Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui seusai proses mengajar. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.

<sup>18</sup> Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya fikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan ananti dihadapi siswa.

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, cet. Ke-2, Hal. 12



Menurut Slameto yang di kutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan dalam bukunya bahwa: "Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".<sup>20</sup> Gestalt mendefinisikan belajar sebagaimana dikutip wina sanjaya bahwa Belajar adalah mengembangkan insight<sup>21</sup> atau pemahaman terhadap hubungan antara bagian didalam suatu situasi permasalahan.<sup>22</sup> Keberhasilan siswa mengembangkan dirinya baik secara kognitif, afektif ataupun psikomotorik merupakan sebuah prestasi yang patut diapresiasi.

Menurut Zaenal Arifin kata "prestasi" berasal dari bahasa belanda yaitu *parastatie*. Kemudian dibahasa Indonesiakan menjadi "prestasi". Istilah "prestasi belajar" (*achievement*) berbeda dengan "hasil usaha" (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil usaha belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>23</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.<sup>24</sup> Bernardin dan Russel dalam bukunya Husaini Usman<sup>25</sup> memberikan definisi tentang prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu dan kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Byars dan Rue dalam bukunya Ngamil Purwanto, Juga mengartikan prestasi sebagai tingkat kecakapan seseorang pada tugas-tugas yang mencakup pada pekerjaannya. Pengertian tersebut menunjukkan bobot kemampuan individu didalam memenuhi ketentuan-ketentuan yang ada didalam pekerjaannya.<sup>26</sup>

## METODE PENLEITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan ...*, Hal. 13

<sup>21</sup> Insight yang disebutkan gestalt disini adalah inti dari pembentukan tingkah laku, lihat wina sanjaya, strategi pembelajaran. Dal 118

<sup>22</sup> Wina sanjaya, *strategi pembelajaran*, jakarta: kencana, 2006. Hal 118

<sup>23</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendis Depag. RI 2009, Hal. 12

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, Hal. 45

<sup>25</sup> Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Peraktik Dan Riset Pendidikan)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014, Hal 25

<sup>26</sup> H. Edy Sutrisno, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 149



Metode survei digunakan sebagai teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara, kuisioner, kuisioner terkirim (*mailed questionnaire*) atau survei melalui telepon (*telephone survey*). Dimensi survei unit analisis data adalah, survei tidak hanya terbatas pada daftar pertanyaan saja, namun juga riset kepada orang-orang. Penganalisaan mungkin menggunakan informasi dari negara-negara, tahun, peristiwa, organisasi, dan lain sebagainya. Jika suatu analisis tersebut tidak digunakan kepada orang lain maka dapat dimanfaatkan untuk kedepannya.

## PEMBAHASAN

Data yang dideskripsikan pada SMP Islam NW Jakarta adalah hasil pengolahan kuesioner dari responden terdiri dari manajemen kelas (X<sub>1</sub>), kompetensi guru (X<sub>2</sub>), Prestasi belajar siswa (Y). Ketiga jenis data diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data berupa kuisioner atau angket yang sebelumnya telah dirancang oleh peneliti sesuai dengan indikator setiap variabel yang diteliti.

Secara umum hasil penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	Persamaan Regresi	Kesimpulan
Y – X <sub>1</sub>	0,483	0,233	$\hat{Y} = 57,864 + 0,267X_1$	Ada pengaruh
Y – X <sub>2</sub>	0,495	0,245	$\hat{Y} = 55,096 + 0,289X_2$	Ada pengaruh
Y – X <sub>1</sub> .X <sub>2</sub>	0,495	0,245	$\hat{Y} = 55,218 + 0,025X_1 + 0,264X_2$	Ada pengaruh

Secara lebih spesifik hasil dari penelitian ini akan dibahas dalam beberapa sub bab berikut.

### 1. Pengaruh Manajemen Kelas (X<sub>1</sub>) Prestasi Belajar Siswa (Y) Di SMP Islam NW Jakarta

Hasil analisa hubungan/korelasi terhadap data dari kedua variabel menghasilkan koefisien korelasi *r product-moment* sebesar 0,609. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) 0.000 < 0,05 berarti H<sub>0</sub> yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara X<sub>1</sub> dan Y **ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara manajemen kelas (X<sub>1</sub>) dengan prestasi belajar siswa (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun pada model analisa regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel diperoleh nilai koefisien



determinasi (KD) = R Square X 100 % = 0,233 X 100% = 23,3 % yang dapat ditafsirkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh yang cukup besar karena nilai kontribusi sebesar 23,3 % terhadap prestasi belajar siswa sedangkan 76,7 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar manajemen kelas. Dari tabel coefficients diperoleh model persamaan regresi :  $\hat{Y} = 57,864 + 0,267X_1$ . Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin manajemen kelas ( $X_1$ ) akan diikuti kenaikan prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0,267 poin.

Kesimpulan akhir yang dapat diambil berdasarkan hasil olah data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengaruh manajemen kelas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Islam NW Jakarta. Dengan tingkat determinasi yang cukup besar tersebut di atas, sehingga semakin baik manajemen kelas maka tingkat prestasi belajar siswa di SMP Islam tersebut menjadi baik pula.

Kesimpulan penelitian di atas sejalan dan mendukung teori yang dikemukakan Frederick Herzberg dalam Handoko bahwa prestasi belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 27 manajemen kelas merupakan faktor ekstrinsik atau faktor yang datang dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajarnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow. Pada hierarki ketiga dan keempat menyatakan manusia butuh akan penghargaan (esteem needs).<sup>27</sup> Kebutuhan akan penghargaan ini dalam teori ERG dari Clayton Alderfer dalam Siagian termasuk dalam istilah relatedness.<sup>28</sup> Dalam kaitannya dengan profesi guru, hal ini memiliki arti bahwa guru musti memiliki kemampuan dan skill dalam peroses pembelajaran. Oleh karena itu guru berupaya dengan manajemen kelas yang senantiasa mengikuti sertakan guru, siswa dan kondisi kelas dalam kegiatan maupun dalam peroses pembelajaran.

## 2. Pengaruh kompetensi Guru ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ) di SMP Islam NW Jakarta

Koefisien korelasi r product-momenft antara kedua variabel sebesar 0,495. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) 0.000 < 0,05 berarti hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara kompetensi guru ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat

<sup>27</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM, 1998, Hal. 267

<sup>28</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, New York: Harper & Row, 1954, Hal. 45

<sup>29</sup>Sondang P. Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV. Masagung, 1995, Hal. 290



hubungan positif dan signifikan antara manajemen kelas dengan prestasi belajar siswa.

Pada model analisa regresi diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) = 24.5 % yang dapat ditafsirkan bahwa keadaan prestasi belajar memiliki pengaruh pada tingkatan cukup besar karena nilai kontribusi sebesar 24.5% terhadap prestasi belajar siswa. Adapun 75.5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kompetensi guru. Selanjutnya dari tabel coefficients diperoleh model persamaan regresi :  $\hat{Y} = 55,096 + 0,289X_2$ . Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin kompetensi guru ( $X_2$ ) akan diikuti kenaikan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 0,289 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam NW Jakarta dengan tingkat kontribusi yang cukup besar. Semakin baik keadaan manajemen kelas sebuah sekolah maka dapat membuat tingkat prestasi belajar siswa pun menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah aspek manajemen kelas maka dapat memicu rendahnya tingkat prestasi belajar siswa.

Kesimpulan penelitian di atas sejalan dan mendukung teori yang dikemukakan Frederick Herzberg dalam Handoko bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 30 prestasi-prestasi belajar yang diraih siswa merupakan salah satu faktor ekstrinsik atau faktor yang datang dari luar diri siswa yaitu melalui metode penerapan, manajemen dan kompetensi guru disamping kemampuan intrinsik atau usaha pribadi anak yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Artinya bahwa dalam mencapai target maksimal dalam pencapaian prestasi belajar tidak hanya berpangku pada kemampuan individual anak melainkan juga usaha-usaha kreatif guru untuk mencapai target prestasi siswa melalui manajemen kelas dan kompetensi yang maksimal dimiliki oleh seorang guru atau pengajar. Sebagaimana Flippo menyebutkan bahwa kompetensi guru dan manajemen atau pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>31</sup>

Berkaitan dengan penelitian yang terdahulu dan relevan, penelitian ini mendukung penelitian yang juga telah membahas mengenai manajemen kelas dan prestasi belajar, seperti yang ditemukan oleh Defrial dengan judul tesis Studi Korelasi antara manajemen kelas ( $X_1$ ), kompetensi guru ( $X_2$ ), pada prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Dan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa. Koefisien

<sup>30</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM, 1998, h. 267

<sup>31</sup>Edwin B. Flippo, *Manajemen Personalia*, Terj. Muh. Masud. Jakarta: Erlangga, 1984, h. 116-117



korelasi ( $r$ ) = 0,552 dan  $R^2$  = 0,305. artinya kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 30,5% terhadap prestasi belajar siswa.<sup>32</sup>

### **3. Pengaruh Manajemen Kelas ( $X_1$ ) dan Kompetensi Guru ( $X_2$ ) secara Simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ) di SMP Islam NW Jakarta**

Untuk mengukur koefisien korelasi antara Manajemen Kelas ( $X_1$ ) dan Kompetensi Guru ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Prestasi Belajar siswa ( $Y$ ) di SMP Islam NW Jakarta digunakan metode yang berbeda dengan sebelumnya. Metode yang digunakan adalah dengan menu regression pada program SPSS untuk mengetahui nilai R. Koefisien korelasi ganda manajemen kelas dan kompetensi guru secara simultan terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan nilai R adalah sebesar 0,495. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya diketahui ketentuan jika nilai  $Sig.F change < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Pada kasus ini diketahui nilai probabilitas ( $sig.F change$ ) = 0,000 dan ini berarti  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya manajemen kelas dan kompetensi guru secara simultan dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam NW Jakarta.

Selanjutnya untuk melihat tingkat kontribusi, diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi ( $KD$ ) = 24,5 % yang dapat ditafsirkan bahwa manajemen kelas dan kompetensi guru secara bersamaan memiliki pengaruh pada tingkatan sedang karena nilai kontribusi sebesar 24,5 % terhadap prestasi belajar siswa. Adapun 75,5 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar manajemen kelas dan kompetensi guru. Selanjutnya dari tabel coefficients diperoleh model persamaan regresi  $\hat{Y} = 55,218 + 0,025X_1 + 0,264X_2$ . Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin manajemen kelas ( $X_1$ ) dan kompetensi guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 0,289 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa berdasarkan data-data di lapangan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kelas dan kreativitas baik secara parsial maupun secara simultan terhadap prestasi belajar di SMP Islam NW Jakarta dengan tingkat kontribusi yang sedang.

Semakin baik kedua aspek tersebut maka tingkat prestasi belajar siswanya pun juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah aspek manajemen kelas dan kreativitas maka tingkat prestasi belajar siswanya pun rendah.

Ada beberapa catatan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan masih ada guru yang pendidikan terakhirnya SMA dan D3 (belum atau sedang dalam proses pendidikan S-1 )

<sup>32</sup>Sufyan Sauril, "Studi Korelasi antara manajemen kelas, dan kompetensi guru terhadap pengelolaan kelas. Sekretariat Daerah Kab. Kaur" *Tesis*. Jakarta: institut PTIQ, 20013



Walaupun secara empirik kadang-kadang tingkat pendidikan formal tidak menjamin tingkat penguasaan suatu materi dalam hal penelitian ini adalah pemahaman pada manajemen kelas dan kompetensi guru, akan tetapi berdasarkan logika berfikir minimal pendidikan S1 bagi guru dalam kurikulumnya memberikan materi atau pengetahuan umum tentang psikologi dan aspek-aspeknya, sehingga secara umum seorang yang telah mengenyam pendidikan S1 akan lebih baik dibandingkan dengan yang belum pernah mengenyam pendidikan S1. Tetapi walaupun demikian guru-guru pada lokasi penelitian adalah guru-guru yang sudah lama mengabdi.

Berdasarkan logika berfikir seperti ini maka faktor pendidikan terakhir yang masih rendah dari seorang guru menjadi salah satu penghambat pada proses belajar mengajar secara maksimal manajemen kelas harus diperhatikan oleh guru yang bersangkutan. Tetapi faktor kompetensi seorang guru termasuk usia guru termasuk pendukung pada efektifnya proses belajar mengajar.

Berikut dari hasil wawancara juga terungkap bahwa walaupun kemampuan seseorang tidak ditentukan oleh sebuah sertifikat tetapi masih banyak guru yang secara administratif belum professional, hal ini dibuktikan dengan belum seluruh guru-guru pada lokasi penelitian yang telah mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan atau belum memiliki sertifikat pendidik yang notabene merupakan tanda bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi sebagai pendidik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam NW Jakarta dan pengaruhnya signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sederhana untuk variabel manajemen kelas terhadap proses belajar mengajar  $\hat{Y} = 57,864 + 0,267X_1$ . Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa rata-rata penambahan satu skor manajemen kelas akan diikuti oleh kenaikan 23,3 skor prestasi belajar siswa. Harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,609 atau indeks determinasi sebesar 0,233 (23,3%) menunjukkan bahwa yang berarti bahwa 23,3% proses belajar mengajar ditentukan oleh manajemen kelas, selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

Kesimpulan akhir yang dapat diambil berdasarkan hasil olah data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengaruh manajemen kelas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Islam NW Jakarta. Dengan tingkat determinasi yang cukup besar tersebut di atas,



sehingga semakin baik manajemen kelas maka tingkat prestasi belajar siswa di SMP Islam tersebut menjadi baik pula.

2. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam NW Jakarta dan pengaruhnya signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sederhana untuk variabel manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa  $\hat{Y} = 55,096 + 0,289X_2$ . Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa rata-rata penambahan satu skor kompetensi guru akan diikuti oleh kenaikan 0,289 skor proses belajar mengajar. Harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,495 atau indeks determinasi sebesar 0,245 (24,5%) menunjukkan bahwa yang berarti bahwa 24,5% presasi belajar siswa ditentukan oleh kompetensi guru, selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam NW Jakarta dengan tingkat kontribusi yang cukup besar. Semakin baik keadaan manajemen kelas sebuah sekolah maka dapat membuat tingkat prestasi belajar siswa pun menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah aspek manajemen kelas maka dapat memicu rendahnya tingkat prestasi belajar siswa.

3. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara manajemen kelas dan kompetensi guru secara bersama terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam NW Jakarta dan pengaruhnya signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linier ganda  $\hat{Y} = 55,218 + 0,025X_1 + 0,264X_2$ . Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin manajemen kelas ( $X_1$ ) dan kompetensi guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 0,289 poin. Harga koefesien korelasi ( $R$ ) = 0,495 atau indeks determinasi ( $R^2$ ) sebesar = 0,245 mengidinkasikan bahwa 24,5% prestasi belajar siswa ditentukan secara bersama-sama oleh manajemen kelas dan kompetensi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row, 1954)

Arif S. Sudirman, et.all *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, pasal 3.

Edwin B. Flippo, *Manajemen Personalia*, Terj. Muh. Masud. (Jakarta: Erlangga, 1984)

H. Edy Sutrisno, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)



---

Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Peraktik Dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya)

Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Sondang P. Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. (Jakarta: CV. Masagung, 1995)

Sufyan Sauril, "Studi Korelasi antara manajemen kelas, dan kompetensi guru terhadap pengelolaan kelas. Sekretariat Daerah Kab. Kaur" Tesis. Jakarta: institut PTIQ, 20013

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Syaiful Bahri Djamrah, *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)

T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM, 1998)

Wasty, Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2006)

Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendis Depag. RI 2009)

Zikri, Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2006)